

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari sebuah komunikasi. Di saat melakukan sebuah komunikasi, manusia membutuhkan sarana untuk mengungkapkan sebuah ide, pikiran, isi hati, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan paling dibutuhkan untuk memenuhinya yaitu bahasa. Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi atau sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan pendapat, menyampaikan perasaan, dan menyampaikan apa yang ada di dalam isi hati. Di dalam sosiolinguistik bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk segala aspek kehidupan, salah satunya untuk urusan pekerjaan. Telah disebutkan di atas bahwa bahasa adalah sebuah sistem berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diantara karakteristik bahasa adalah arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Sebuah *Stand up comedy* adalah salah satu contoh profesi yang dimana bahasa adalah kunci utama untuk menunjang suksesnya pekerjaan tersebut *Stand up comedy* (bahasa *Inggris* : *Stand-up comedy* yang artinya “komedi berdiri”) adalah sebuah profesi melawak yang dilakukan di atas panggung seorang diri

(tunggal). Seseorang yang membawakan *stand up comedy* biasanya disebut dengan komika (bahasa Inggris: *comic*) dan bermonolog di depan para penonton dengan membawakan sebuah topik.

Komika yang sudah lama terkenal di Indonesia adalah Dodit Mulyanto. Dodit Wahyudi Mulyanto atau biasa dikenal dengan Dodit Mulyanto adalah seorang pelawak tunggal sekaligus aktor yang berasal dari Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Nama Dodit Mulyanto mulai dikenal oleh masyarakat secara luas sejak mengikuti kompetisi *Stand Up Comedy* Indonesia Kompas TV season 4 pada tahun 2014. Di ajang tersebut Dodit Mulyanto yang akrab disapa Dodit tersebut dikenal dengan pembawaannya yang kalem dan selalu membawa biola walaupun kadang tidak dimainkan. Dodit mengikuti kompetisi tersebut dengan dukungan dari teman-teman kampusnya karena ia dianggap lucu dan memiliki bakat untuk menjadi seorang pelawak. Meskipun Dodit selalu sukses membuat penonton tertawa, akan tetapi Dodit harus tereliminasi di show ke 13. Walaupun harus tereliminasi tetapi Dodit tetap mendapat popularitasnya di industri hiburan tanah air.

Hal yang menarik dari Dodit Mulyanto dan yang menjadi ciri khas seorang Dodit adalah karakteristik bahasa dan ragam bahasa yang terdapat pada *stand up comedy*-nya. Dodit juga selalu membawa karakter khasnya sebagai apa yang sering dia sebut yaitu "*pria Jawa yang memegang erat budaya Eropa*". Dodit juga mempunyai ciri khas yang lain saat membuka penampilannya, seperti kata "*selamat malam fashionista, selamat malam*

muda-mudi masa kini, selamat malam para omnivora, selamat malam masyarakat, selamat malam sanak family, selamat malam para fans”.

Terkadang untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dengan penonton, Dodit juga sering memberi rayuan atau gombalan kepada salah satu penonton seperti, *“tolong kamu panggil nama saya..iya kamu.. Penonton: “dodit!!!!”, Dodit: “dalam sayang”* . Ada juga contoh lain seperti *“saya nggak boleh ngejar-gejar layangan, saya tuh bolehnya ngejar-gejar kamu”*. Tidak hanya itu saja, agar penampilannya semakin sukses untuk membuat penonton tertawa, Dodit juga menggunakan kata-kata lain di dalam *stand up comedy*nya seperti kata *“Gokil”, “Tuxedo”, “Driver Left”, “Table Manner”, “norak”* dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik bahasa dan ragam bahasa oleh Dodit Mulyanto yang sudah menjadi ciri khasnya dan menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi pengetahuan terhadap karakteristik bahasa dan ragam bahasa, sehingga masyarakat tahu jika karakteristik bahasa dan ragam bahasa seseorang juga bisa dijadikan sebuah penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada *stand up comedy* yang ditampilkan oleh Dodit Mulyanto pada chanel youtube Stand Up Kompas TV yang saat ini sudah mencapai lebih dari 3,27 juta subscriber dan lebih dari 3.9 ribu video.

B. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Supaya dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang sistematis, terarah, dan juga mendalam, maka peneliti membuat pembatasan tentang masalah yang jelas supaya penelitian fokus pada permasalahan yang akan dikaji. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan fokus pada Dodit Mulyanto di akun youtube *Stand Up Kompas TV* periode SUCI 4.
2. Penelitian ini akan membahas fokus pada karakteristik bahasa dan ragam bahasa oleh Dodit Mulyanto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan dibahas beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk ragam bahasa penggunaan oleh Dodit Mulyanto dalam *stand up comedy*?
2. Bagaimana karakteristik bahasa penggunaan oleh Dodit Mulyanto dalam *stand up comedy*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberi wawasan mengenai karakteristik bahasa dan ragam bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto pada saat melakukan *stand up comedy* dari segi sosiolinguistik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto dalam *stand up comedy*
- b. Mendeskripsikan karakteristik bahasa yang digunakan oleh Dodit Mulyanto dalam *stand up comedy*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis yang bisa didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Memberikan sumbangan dan membuka perspektif baru tentang karakteristik bahasa dan ragam bahasa khususnya kajian sosiolinguistik.
 - b. Memberi manfaat berupa wawasan terhadap kajian bahasa terutama pada *stand up comedy*.
2. Manfaat praktis yang bisa didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Memberi wawasan bagi pembaca sebagai penambah ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang karakteristik bahasa maupun ragam bahasa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber referensi bagi penelitian yang serupa berikutnya.